

## Research Article

**Optimalisasi Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi Potong  
Dengan Membuat Amoniasi Jerami****Kushariyanto<sup>1</sup>, Umi Kalsum<sup>2</sup>, Nurul Humaidah<sup>3</sup>****<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pasca Sarjana, Fakultas Peternakan, Universitas Islam  
Malang, Indonesia**Corresponding Author, Email: [kushariyantosingosari@gmail.com](mailto:kushariyantosingosari@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen pemeliharaan ternak sapi potong dengan memanfaatkan teknologi amoniasi jerami guna meningkatkan ketahanan pakan pada musim kemarau. Studi ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan studi literatur (library research). Fokus utama adalah pada pemilihan bibit sapi potong, manajemen perkandangan, dan pemanfaatan pakan ternak. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kelompok Ternak Lembu Andini di Dusun Glatik, Kabupaten Malang, masyarakat diberikan sosialisasi mengenai manajemen pemeliharaan sapi potong yang baik, serta teknik pembuatan amoniasi jerami padi untuk meningkatkan kualitas pakan. Amoniasi jerami padi dianggap sebagai solusi yang murah dan mudah untuk mengatasi kekurangan pakan pada musim kemarau, di mana jerami padi yang kaya selulosa dapat diolah menjadi pakan dengan kandungan gizi yang lebih baik. Hasil praktikum menunjukkan bahwa pembuatan amoniasi jerami dapat meningkatkan kandungan protein jerami, sehingga layak dijadikan pakan ternak. Pelatihan ini tidak hanya memberi manfaat langsung bagi anggota kelompok ternak, tetapi juga memberikan pemahaman baru dalam mengelola pakan ternak yang lebih efisien dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam manajemen pemeliharaan sapi potong serta pemanfaatan pakan alternatif yang lebih bergizi.

**Kata Kunci:** Manajemen Pemeliharaan, Amoniasi Jerami, Pakan Ternak, Sapi Potong, Pengabdian Masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Peternakan sapi potong rakyat telah menyumbang pemenuhan kebutuhan protein hewani di negara kita Indonesia, dengan kondisi yang cukup sederhana dan berbekal pengetahuan beternak yang di peroleh secara turun temurun, peternak kita memelihara sapi di lingkungan pedesaan dengan produktifitas yang dirasa kurang memuaskan. Dengan keterbatasan lahan dan sistim pemeliharaan yang masih tradisional, serta munculnya penyakit yang tidak diharapkan seperti PMK dan LSD menambah potensi ancaman perkembangan peternakan rakyat dinegeri kita. Kelompok ternak Lembu Andini adalah salah satu kelompok ternak yang berada di dusun Glatik, Desa Toyomarto, Kec. Singosari kab. Malang, beberapa anggotanya adalah peternak sapi potong namun beternaknya merupakan usaha sampingan karena pekerjaan utamanya adalah buruh tania tau buruh bangunan serta pekerja serabutan

Pada musim penghujan disaat ketersediaan pakan melimpah kondisi ternak mereka tumbuh dengan baik, tetapi disaat musim kemarau tiba. Peternak rakyat harus mengeluarkan biaya yang lebih besar lagi ketika harus membeli pakan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternaknya. Limbah pertanian berupa Jerami menjadi kado istimewa ketika rumput segar susah didapat. Namun ketersediaan Jerami yang di berikan bukanlah solusi yang istimewa karena Jerami padi mengandung selulosa yang sulit dicerna, sehingga kondisi BCS ternak mereka tetap.

Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan bagi peternakan rakyat untuk meningkatkan kualitas gizi Jerami padi agar menjadi pakan yang lebih baik dengan cara melakukan amoniasi Jerami, untuk mengubah Jerami padi dari bahan yang biasa menjadi pakan yang bergisi baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang kami lakukan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kelompok ternak Lembu Andini, beralamatkan di dusun Glatik, Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pengabdian dilakukan dari bulan Mei- Juni 2026. Sasaran kegiatan ini adalah anggota kelompok ternak Andini

Makmur yang Sebagian besar bekerja sebagai buruh harian lepas di Dusun Glatik, dengan tahapan kegiatannya yaitu :

#### 1. Persiapan dan Survey Lokasi

Survey dilakukan dengan melakukan pengamatan dan identifikasi masalah yang dihadapi anggota kelompok ternak lembu andini untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil wawancara yang dilakukan yaitu belum pernah ada sosialisasi mengenai penyuluhan manajemen pemeliharaan sapi potong dan pembuatan amoniasi jerami.

#### 2. Sosialisasi dengan Pemberian Materi

Materi yang diberikan berkaitan dengan manajemen pemeliharaan ternak potong yang baik dan menguntungkan serta Teknik pembuatan amoniasi Jerami padi untuk dapat dijadikan pakan ternak yang bernilai gizi tinggi bagi ternak sapi potong.

#### 3. Praktikum Pembuatan Amoniasi Jerami

Setelah penjelasan secara teori kepada seluruh anggota kelompok ternak Lembu Andini dilanjutkan dengan praktikum pembuatan amoniasi Jerami dengan cara kering yang simple dan mudah untuk diaplikasikan.

### **HASIL DAN PEMBAHASANA**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kelompok ternak Lembu Andini yang berada di Dusun Glatik, Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang rata-rata anggotanya adalah butuh tani yang bekerja pada areal perkebunan tebu. Kami melakukan survey lokasi dan wawancara kepada beberapa anggota mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan mendapatkan respon yang sangat baik sehingga kegiatan pengabdian bisa dilanjutkan.

#### **Sosialisasi dengan Pemberian Materi**

Sosialisasi dilakukan pada Sabtu, 31 Mei 2025 yang dihadiri sebanyak 30 orang yang terdiri dari 28 anggota kelompok. Kegiatan sosialisasi diawali dengan ramah-tamah serta berkenalan dengan masing-masing anggota kelompok, mengidentifikasi latar belakang Pendidikan guna menentukan metode pemberian materi agar dapat diterima oleh anggota kelompok. kegiatan selanjutnya yaitu pemberian print out materi manajemen pemeliharaan ternak sapi potong dan amoniasi jerami. Tahap akhir dari kegiatan ini yaitu praktikum mengenai Teknik pembuatan amoniasi jerami.



**Gambar 1.** Perkenalan dan Sosialisasi



**Gambar 2.** Penjelasan Materi

Kelompok ternak Lembu Andini merupakan suatu kelompok ternak yang beranggotakan sebanyak 28 anggota memiliki tujuan berorganisasi untuk dijadikan forum tukar pendapat. Organisasi adalah bentuk formal dari sekelompok manusia dengan tujuan individualnya masing-masing (gaji, kepuasan kerja) yang bekerjasama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama (tujuan organisasi) agar tujuan organisasi perusahaan dapat tercapai dan tujuan individu dapat terpenuhi secara selaras dan harmonis maka kerjasama dan usaha yang sungguh-sungguh dari kedua belah pihak (pengurus organisasi dan anggota organisasi) (Robbins & Judge, 2013). Tahap awal dari manajemen pemeliharaan sapi potong yaitu memilih bakalan sapi potong. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan bakalan antara lain jenis kelamin, umur sapi, penampilan fisik, dan penambahan bobot badan (Abidin, 2008). Bakalan sapi yang bagus dipilih dari bakalan sapi yang benar-benar sehat. Mengetahui kesehatannya bisa dilihat dari keadaan tubuh, sikap, dan tingkah laku, pernapasan, denyut jantung, pencernaan, dan pandangan sapi tersebut. Kisaran berat untuk bakalan sapi yang bagus berkisar antara 380-500 kg dengan umur potensial untuk penggemukan 1,5-2,5 tahun (Khairullail, 2023).

Tahap berikutnya dalam manajemen yaitu manajemen perkandangan. Kandang yang baik harus memenuhi persyaratan-persyaratan, seperti nyaman dan sehat bagi ternak, kandang yang dibangun harus bisa menunjang peternak baik dari segi ekonomis maupun segi kemudahan dalam pelayanan, mudah dibersihkan, pertukaran udara yang sempurna, bahan mudah di dapat dan murah (Utama, 2022). Menurut Sidan Modern, (2022) menyatakan bahwa penentuan tata letak kandang harus memperhatikan hal-hal, seperti penempatan kandang dekat dengan sumber air, jarak antara kandang dan rumah penduduk sekitar 25 m atau lebih, hendaknya dipilih pada suatu tempat yang tinggi dan jauh dari pemukiman penduduk (MODERN, 2022).

Unsur ketiga dalam manajemen pemeliharaan ternak potong yaitu pemberian pakan Memilih bahan pakan ternak sapi yang perlu dipertimbangkan bukan hanya zat-zat yang terkandung didalamnya, tetapi juga sifat biologis bahan-bahan yang akan diberikan seperti: volume, tekstur dan palatabilitas. Pemberian pakan pada ternak secara praktis memerlukan penggunaan zat-zat makanan yang baik bagi ternak dengan kebutuhan ternak akan energi dan zat-zat makanan (Hartadi et al., 1986). Kemudian menurut Hartadi et al, (1986), bahan pakan adalah segala sesuatu yang dapat diberikan kepada ternak sebagai pakan, baik berupa bahan organik maupun anorganik, sebagai maupun keseluruhan agar dapat dicerna dan tidak menyebabkan gangguan pada ternak yang memakannya (Hartadi et al., 1986). Pakan yang diberikan pada ternak harus dapat



memenuhi kebutuhan gizi ternak untuk berbagai fungsi fisiologis tubuhnya, yaitu untuk ternak hidup, produksi dan reproduksinya

Pemanfaatan limbah Jerami padi yang banyak pada musim penghujan dengan cara amoniasi diharapkan dapat menciptakan ketahanan pakan bagi anggota kelompok ternak lembu andini. Ryanto (1992) menyatakan bahwa jerami padi mengandung 80% bahan kering yang seharusnya dapat digunakan sebagai sumber energi, tetapi yang dapat dicerna oleh ternak ruminansia hanya 40-50% saja (Yanuario et al., 2015). Hal ini disebabkan karena jerami padi mengandung silika 12-16% dan lignin 6-7% dari bahan kering. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, perlu dilakukan pengolahan sehingga bahan pakan lignoselulolitik memiliki kualitas yang baik sebagai pakan ternak ruminansia. Peningkatan kuantitas bagian yang dapat dicerna pada pakan yang berkualitas rendah dapat dilakukan melalui proses kimia, fisik, biologis (Bata & Hidayat, 2010).

Teknologi amoniasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pakan dan daya cerna ruminansia, selain mudah dilakukan, murah dan tidak mencemari lingkungan (Gaina, 2019). Amoniasi jerami adalah cara yang mudah dan murah untuk meningkatkan kualitas jerami sebagai pakan ternak, karena jerami tanpa amoniase tidak dapat dikonsumsi sapi karena serat kasar yang tinggi (35-40%) dan protein yang rendah (3-4%) (Afriani & Seftiadi, 2019). Sumber amonia yang mudah untuk diperoleh dan murah harganya adalah urea. Satu kilogram urea akan menghasilkan 0,57 Kg ammonia (Soejono, 1988).



**Gambar 3.** Kegiatan Praktikum Amoniasi Jerami

Untuk lebih memahami pembuatan amoniasi Jerami maka anggota kelompok Lembu Andini melakukan praktikum pembuatan amoniasi Jerami dengan bahan yang telah disiapkan oleh pemateri. Terdapat beberapa factor yang dapat 11 mempengaruhi kualitas hasil amoniasi, faktor-faktor tersebut meliputi bahan pakan, suhu selama penyimpanan, kepadatan serta kondisi anaerob selama proses amoniasi berlangsung. Kandungan protein kasar jerami padi setelah amoniasi sebesar 8,105% sedangkan yang diamoniasi dan di tambah tetes tebu memilik kandungan protein sebesar 10,122%. Oleh karena itu jerami dapat di

manfaatkan sebagai sumber daya pakan yang potensial terutama pada musim kemarau (Kleden & Nenobais, 2018).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok ternak Lembu Andini berhasil memberikan tambahan pengetahuan bagi anggota kelompok. Titik penekanan manajemen pemeliharaan ternak sapi potong yang harus mendapat perhatian yaitu pemilihan calon bakalan, perkandangan dan pemberian pakan. Pembuatan amoniasi Jerami dapat digunakan agar anggota kelompok memiliki ketahanan pangan bagi tenaknya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Program Magister Pascasarjana Peternakan Universitas Islam Malang, kelompok Lembu Andini Dusun Glatik Desa Toyomarto, serta teman teman seperjuangan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

## BIBLIOGRAFI

- Abidin, I. Z. (2008). *Penggemukan sapi potong*. AgroMedia.
- Afriani, T., & Seftiadi, Y. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pakan alternatif amoniasi jerami jagung di Nagari Pelangai Kaciak Kecamatan Ranah Pesisir, Pesisir Selatan. *Warta Pengabdian Andalas*, 26(2), 81–87.
- Bata, M., & Hidayat, N. (2010). Penambahan molases untuk meningkatkan kualitas amoniasi jerami padi dan pengaruhnya terhadap produk fermentasi rumen secara In-vitro. *Jurnal Agripet*, 10(2), 27–33.
- Gaina, C. D. (2019). Pemanfaatan teknologi pengolahan pakan untuk mengatasi masalah pakan ternak sapi di Desa Camplong II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 4(1).
- Hartadi, H., Reksohadiprodjo, S., & Tillman, A. D. (1986). *Tabel komposisi pakan Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Khairullail, A. N. (2023). *TA: MANAJEMEN PEMELIHARAAN PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI PT. PRAMANA AUSTINDO MAHARDIKA DESA TERBANGGI SUBING KABUPATEN LAMPUNG TENGAH*. Politeknik Negeri Lampung.
- Kleden, M. M., & Nenobais, M. (2018). Upaya pendayagunaan limbah pertanian sebagai pakan unggulan musim kemarau di lahan kering. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 213–221.
- MODERN, S. I. D. A. N. (2022). BAB 3. *MEMBANGUN PETERNAKAN*, 66.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*, 15th.





*Shahrivar*, 13, 1393.

- Soejono, M. (1988). Pengaruh lama peram pada amoniasi urea jerami padi terhadap pencernaan in vivo. Dalam Limbah Pertanian sebagai Pakan dan Manfaat Lainnya. M. Soejono, A. Musofie, R. Utomo, NK Wardhani, dan JB Schiere. *Proceedings Bioconversion Project Second Workshop on Crop Residues for Feed and Other Purposes*. Grati, 16–17.
- Utama, B. P. (2022). MANAJEMEN PERKANDANGAN PADA TERNAK SAPI POTONG DI BALAI PEMBIBITAN TERNAK (BPT) TALANG BUKI. *Stock Peternakan*, 4(2), 42–49.
- Yanuarianto, O., Amin, M., Iqbal, M., & Hasan, S. D. (2015). Kecernaan bahan kering dan bahan organik jerami padi yang difermentasi dengan kombinasi kapur tohor, *Bacillus s.*, dan air kelapa pada waktu yang berbeda. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Indonesia (JITPI) Indonesian Journal of Animal Science and Technology*, 1(1), 55–61.

